

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu cara berfikir, karena kebenaran dan keabsahan dalam matematika disajikan sesuai dengan bagaimana pola berfikir siswa. Dengan matematika, siswa dapat dikondisikan untuk memaksimalkan potensi otaknya sehingga ia terdorong untuk bersikap kritis, berfikir logis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dalam pembentukan sistematika dan kerangka berfikir, memiliki peran yang sangat signifikan. Oleh karena itu tidak mengherankan bila matematika menjadi mata pelajaran utama dalam dunia pendidikan, baik secara formal disekolah, lembaga penelitian kerja ataupun bidang-bidang lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, cukup disayangkan pada kenyataan sekarang ini, dimana pelajaran matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan dianggap membosankan bagi sebagian besar siswa.

Akibat dari kondisi seperti ini menyebabkan ketidakpuasan siswa dan ketidakpercayaan orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan matematika disekolah yang ditandai dengan komentar negatif terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran dan rendahnya kompetensi siswa. Namun tidak demikian saja, pelajaran matematika berpengaruh juga pada guru yang mengajarkannya dan hal ini akan menimbulkan beberapa kesulitan, seperti kesulitan dalam menentukan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dibelajarkan secara efektif.

Mengkondisikan dan memfasilitasi siswa agar dapat belajar optimal bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini memerlukan suatu desain pembelajaran yang dirancang secara khusus dan mempertimbangkan seluruh aspek-aspek terkait yang mencakup aspek berfikir (kognitif) dan aspek mental (psikologik). Semuanya ini merupakan pekerjaan yang cukup besar bagi guru bahkan bagi peneliti pendidikan matematika sekalipun.

Saat ini sudah diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dengan menerapkan pandangan bahwa siswa dianggap sebagai pengembang pengetahuan, bukan penerima pengetahuan yang sudah jadi. Demikian juga dalam penyajiannya, terdapat komponen-komponen utama yakni menurut E. Mulyasa (2004: 39-40), yakni:

1. Komponen dasar, yaitu uraian kemampuan siswa yang harus dimiliki secara memadai
2. Materi pokok, yaitu materi yang dipilih untuk mendukung kompetensi tersebut.
3. Hasil belajar, berbentuk keterampilan, pengetahuan maupun sikap
4. Indikator pencapaian hasil belajar, yaitu kompetensi dasar spesifik yang menjadi ukuran tercapainya hasil belajar siswa.
5. Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yaitu untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
6. Prosedur pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar.

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut, maka guru dituntut untuk menjabarkan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk perencanaan pengajaran yang mempertimbangkan beberapa hal penting yakni penguatan kemampuan dasar menjadi pokok bahasan perlu memperhatikan aspek keterkaitan, pemecahan masalah, penalaran dan komunikasi. Bahkan apabila

memungkinkan, pengenalan konsep matematika disajikan secara kontekstual, karena dengan cara tersebut siswa dapat dilibatkan langsung ke dalam situasi nyata atau yang disimulasikan sehingga pembelajaran matematika menjadi bermakna.

Adanya perubahan yang mendasar dalam hal siswa sebagai pengembang pengetahuan, serta aspek pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah, penalaran, serta komunikasi, maka studi yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika sangat mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menumbuhkembangkan kompetensi siswa bisa diterapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Akan tetapi, pendekatan kontekstual sering diartikan secara sempit oleh siswa. Sehingga kenyataannya tidak sedikit diantara siswa yang memiliki respon tinggi terhadap pendekatan kontekstual pertumbuhkembangan kompetensinya rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki respon rendah terhadap pendekatan kontekstual pertumbuhkembangan kompetensinya tinggi.

Pada observasi pendahuluan, yang dilakukan penulis di MTs Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu. Pada pembelajaran matematika sudah menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pertumbuhkembangan kompetensi siswa di MTs Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian, untuk mengetahui sejauhmana penggunaan pendekatan kontekstual dalam kaitannya menumbuhkembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas VIII MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu pada semester 1 dengan topik Dalil Pythagoras.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian skripsi ini adalah strategi belajar mengajar, yaitu tentang aplikasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada topik perbandingan untuk menumbuhkembangkan kompetensi siswa kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu.
- b. Pendekatan penelitian dilakukan secara empirik, yaitu tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada topik perbandingan untuk menumbuhkembangkan kompetensi siswa.
- c. Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah korelasional karena untuk mengetahui bagaimana hubungan pendekatan kontekstual dengan pertumbuhkembangan kompetensi siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah pendekatan kontekstual, yang meliputi: konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan

(*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

- b. Pertumbuhkembangan kompetensi siswa dilihat dari segi aspek kognitifnya, yang ditelaah pada pokok bahasan perbandingan.
 - c. Subjek penelitian ini adalah semester I siswa kelas VIII MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2005 – 2006.
3. Pertanyaan penelitian
- a. Bagaimanakah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu?
 - b. Bagaimana pertumbuhkembangan kompetensi siswa kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu dalam pembelajaran matematika?
 - c. Bagaimana hubungan pendekatan kontekstual dengan pertumbuhkembangan kompetensi siswa kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui data tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu.

- b. Untuk mengetahui data tentang pertumbuhkembangan kompetensi siswa kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu dalam pembelajaran matematika.
- c. Untuk mengetahui data tentang hubungan pendekatan kontekstual dengan pertumbuhkembangan kompetensi siswa kelas VIII di MTs Negeri I Karangampel Kabupaten Indramayu dalam pembelajaran matematika.

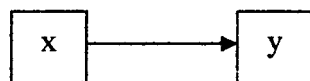
D. Kerangka Pemikiran

Konsep pendekatan kontekstual ini hal yang baru di Indonesia. Akan tetapi, karena kurikulum sekolah terbaru memuat tuntutan diterapkannya pendekatan kontekstual, maka berbagai studi yang mengarah dan berfokus pada pengembangan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual menjadi sangat perlu dilakukan, karena bertujuan untuk mendorong siswa mencari hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual lebih bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa diajak belajar secara alamiah dalam bentuk proses aktivitas yang memuat siswa bekerja mengalami sendiri, sehingga pembelajaran bukan sekedar pengalihan pengetahuan dari guru pada siswa (*transfer of know ledge*) yang hanya mementingkan hasil dari proses.

Manurut Munyani (2005: 5) bahwa karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan, tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. Sharing dengan teman
9. Siswa kreatif guru kreatif
10. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil-hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
11. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Dalam hal ini, sebagai salah satu upayanya maka pembelajaran kontekstual dan kerangka kerja paedagogis yang diyakini dapat menumbuhkembangkan kompetensi siswa, dikembangkan melalui penelitian ini. Penulis menggambarkan bahwa suatu proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada topik Dalil Pythagoras untuk menumbuhkembangkan kompetensi siswa, sebagai berikut:



Keterangan:

x = pendekatan kontekstual

y = pertumbuhkembangan kompetensi siswa

→ = korelasi / hubungan

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal ini sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 1996: 219)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendekatan kontekstual dengan pertumbuhan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pendekatan kontekstual dengan pertumbuhan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I, berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan landasan teori yang terdiri dari; konsep pendekatan kontekstual, konsep menumbuhkembangkan kompetensi siswa dan hubungan pendekatan kontekstual dengan pertumbuhan kompetensi siswa.

Bab III, berisikan metodologi penelitian yang meliputi; tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode dan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, serta prosedur pengolahan data.

Bab IV, berisikan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari; gambaran mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, gambaran mengenai proses pertumbuhan kompetensi siswa, dan analisis data.

Bab V, berisikan kesimpulan.